



SHIENNY M.S.

A romantic embrace between two anime-style characters in a forest. The male character has long, straight blonde hair and is wearing a white long-sleeved shirt with intricate silver embroidery on the sleeves and a dark blue sash. The female character has long, straight brown hair and is wearing a dark blue dress. They are both looking down with soft expressions. The background is a lush green forest with sunlight filtering through the trees, creating a soft, ethereal atmosphere with some glowing particles.

THE  MELIAN
Genesis



THE **M**ELIAN

Sanksi Pelanggaran Pasal 22:
Undang Undang Nomor 19 Tahun 2002
Tentang Hak Cipta

1. Barangsiapa dengan sengaja melanggar dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 Ayat (1) atau Pasal 49 Ayat (1) dan Ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).
2. Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran hak cipta atau hak terkait sebagai dimaksud pada Ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).




THE RUMELIAN

Genesis

[p e r m u l a a n]

*“Bagaimana kamu bisa selamat?”
“Karena aku berjanji padamu aku akan kembali.”*

Penerbit PT Elex Media Komputindo

 **KOMPAS GRAMEDIA**

Daftar Isi

Genesis: Terra	xiii
1. Langkah Berikutnya	1
2. Sosok Sang Ratu.....	17
3. Legenda Ther Melian	35
4. Sisa-Sisa Kehancuran	53
5. Kebenaran yang Terungkap.....	73
6. Reruntuhan Ther Melian	99
7. Menara Zelbiell	129
8. Musuh dalam Selimut.....	153
9. Melarikan Diri	181
10. Awal Mimpi Buruk.....	211
11. Pertemuan Tiga Bangsa.....	235
12. Theia dan Terra.....	251
13. Selimut Kabut Gelap.....	271
14. Kegelapan Tiba.....	297
15. Pertempuran Terra	313
16. Velith	347
17. Keberanian yang Tersisa	365
18. Di Ambang Kehancuran	387
19. Dunia Kehampaan	409
20. Harapan yang Hilang	449
21. Waktu Terus Berlalu.....	365

Glosarium	489
Galeri	483
Epilog : Seberkas Cahaya	495

*Untuk kalian yang mencintai
Ther Melian sejak PEMBUKAAN,
kupersembahkan akhir KISAH ini, di mana
semua PERTENTANGAN akan diselesaikan,
dan sebuah akhir hanyalah PERMULAAAN
yang baru...*

Ucapan Terima Kasih

Ellina & Marina, terima kasih sudah membantuku 'mengoperasi' wajah Leighton dan Vrey di cover ini, serta menyelamatkan mereka berdua—khususnya Vrey—dari 'fashion disaster'.

Editorku, **Desy Natalia**, untuk semua bantuan dan editannya sejak buku pertama hingga terakhir.

Elisa, asistenku, tanpa bantuanmu mungkin seluruh ilustrasi dalam buku ini tidak akan selesai.

Kathy, *writing buddy*, teman *brainstorming* dan curhat untuk segala situasi, mulai dari memulihkan semangat menulis sampai menghilangkan *bad mood*. Aku masih akan terus menerormu, lho, hehehe...

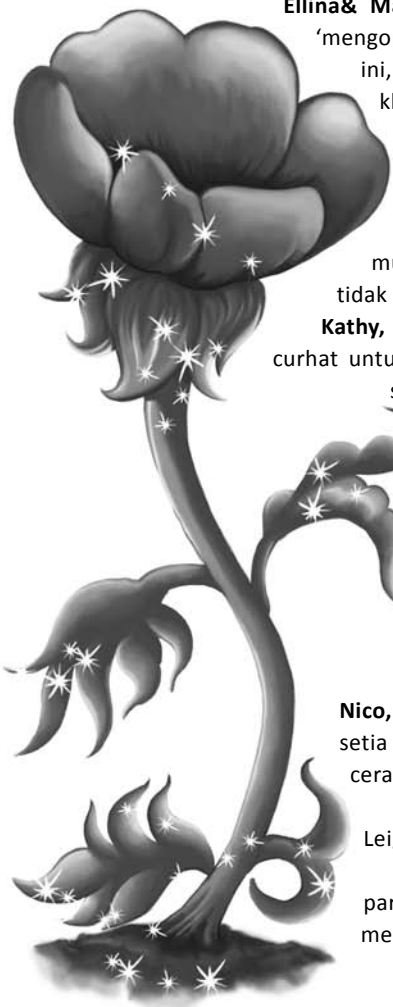
Evan, Vivi, Noirciel, Juunishi_master, para *beta reader* dan korban yang selalu kuganggu dan mintai pendapat untuk berbagai macam hal. Mulai dari *blurb*, kalimat dalam novel, dialog, sampai desain sampul.

Valen, Rena, Ecky, Winda, Roy, Ivette, Nico, Hutomo, teman-teman GJ SUPER yang setia menemani berolahraga di kala cuaca cerah.

Seiun Yue & Angie Lie, model Vrey dan Leighton untuk cover kali ini.

Untuk **Luz B.** Terima kasih atas drama parodi Twitter-nya, juga untuk bantuannya menyusun kartu Tarot.

Semua teman di **Kastil Fantasi, Dian**,



Villam, dan Boni, atas kesediaan kalian memberi ruang yang nyaman untuk Ther Melian di dalam kastil.

Semua teman di komunitas **Goodreads Indonesia** khususnya di forum **Fiksi Fantasi Dalam Negeri**. Terima kasih atas dukungan yang kalian berikan untuk Ther Melian sejak buku pertama hingga kini.

Untuk seluruh panitia Festival Pembaca Indonesia 2011, senang sekali mengetahui Ther Melian menjadi salah satu dari lima nominasi **Anugerah Pembaca Indonesia 2011** untuk kategori buku fiksi terbaik.

Semua pembaca yang telah mendukung Ther Melian melewati tahap demi tahap hingga berhasil mencapai tahap *shortlist* Anugerah Pembaca Indonesia 2011 untuk kategori buku fiksi terbaik.

Seluruh peserta lomba Ther Melian art contest, aku terharu melihat Vrey, Valadin, Leighton, dan tokoh-tokoh lainnya begitu hidup dalam karya-karya kalian. Seandainya saja aku bisa menampilkan semuanya di novel ini.

Untuk semua teman yang sudah hadir di *booth* Ther Melian pada acara Surabaya Creative Expo 2011 kemarin dan menyempatkan untuk berfoto bersama.

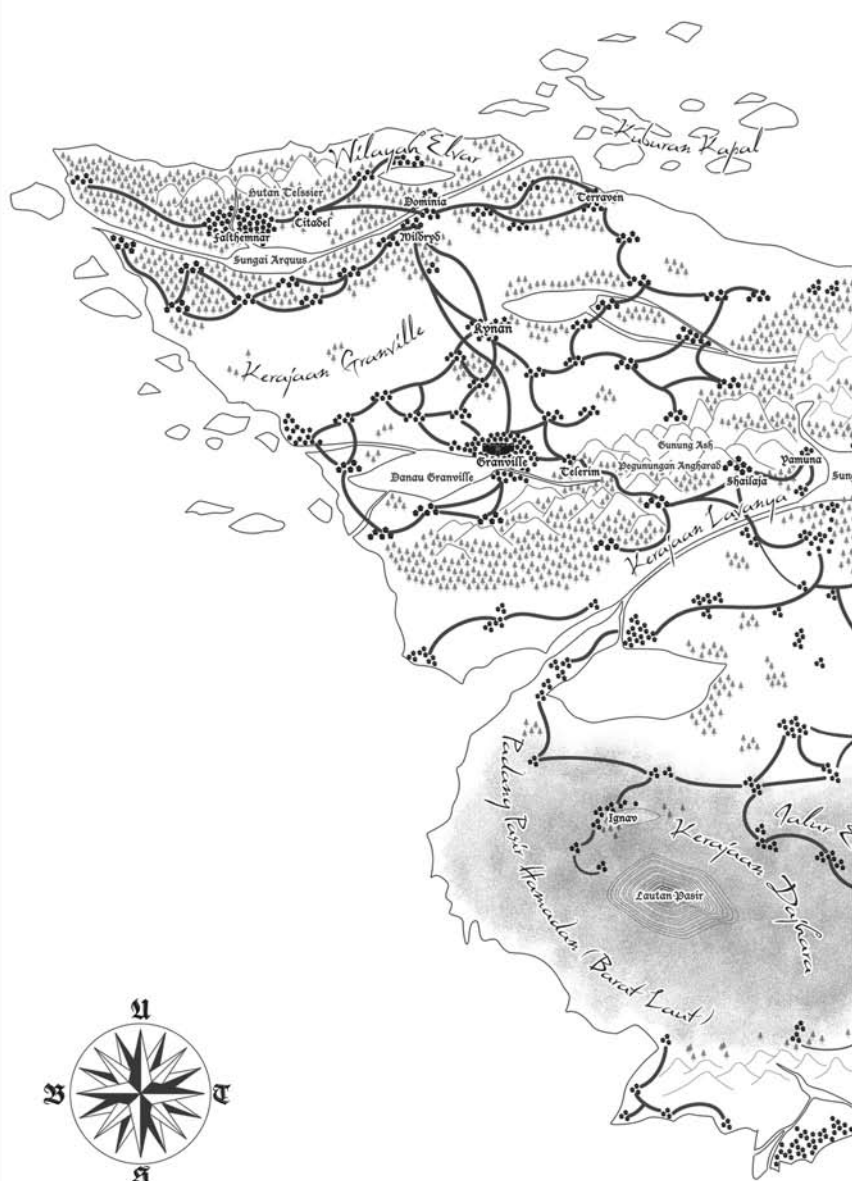
Semua rekan dan mahasiswa di UC—khususnya **VCDears**—terima kasih atas semua dukungan kalian selama ini. Selamat menikmati Ther Melian Genesis.

Semua orang di penerbit **Elex Media**, redaksi novel, desain grafis, printing, marcom, serta Admin FB dan Twitter Elex. Terima kasih atas seluruh dukungan kalian.

Semua orang yang mengikuti akun Facebook dan Twitter Ther Melian, terima kasih untuk kalian. Aku sangat terhibur membaca berbagai komentar dan *tweet* kalian.

Dan akhirnya, kuucapkan terima kasihku yang terdalam untuk kalian. **Para pembaca** yang telah mengikuti kisah Vrey dan Valadin sejak *Revelation*, *Chronicle*, *Discord*, hingga *Genesis*. Selamat menikmati babak akhir kisah mereka...





Skala 1: 200 Km



Genesis: Terra



*S*egala sesuatunya bermula dahulu sekali. Roda takdir sudah berputar jauh sebelum era Manusia, bahkan jauh sebelum era Bangsa Elvar dan Draeg.

Saat itu Terra hanyalah sebuah bola batu raksasa di antara angkasa yang tak terbatas, kosong dan tak bernama. Sebuah bintang tunggal yang terletak tak jauh dari Terra menyinari dan membakar permukaannya. Bongkahan batu-batu raksasa menghujani Terra tanpa henti. Dan untuk waktu yang terasa abadi, Terra tetap menjadi dunia yang keras, tandus, dan tanpa sedikit pun tanda-tanda kehidupan

Tapi kesunyian yang menyelimuti Terra terkoyak saat sesuatu datang dari angkasa.

Sebuah dunia lain, yang ukurannya tidak sampai setengah Terra, tiba-tiba meluncur menuju permukaan Terra. Jejaknya ditandai jalur api yang membara dan asap tebal di atas langit. Dengan kekuatan maha dahsyat, benda itu menghujam pusat Terra dan menghasilkan ledakan paling luar biasa yang pernah dicatat sejarah.

Dunia kecil itu musnah dan pada akhirnya melebur menjadi satu dengan Terra yang meleleh. Dan dari kepingan yang tercipta akibat tumbukan dahsyat itulah bulan terlahir.

Seluruh permukaan Terra berubah menjadi lautan magma tak berujung yang mengalir keluar tanpa henti akibat letusan-letusan dahsyat yang terus terjadi.

Ribuan abad berlalu dan Terra mulai mendingin, tapi panas luar biasa yang tersisa akibat tabrakan itu masih tersisa di inti Terra.

Permukaan Terra pun berubah. Kepingan-kepingan batu hitam sebesar pulau dan benua mengapung di

atas lautan magma. Lava yang diiringi asap hitam terus mengalir keluar dari lubang-lubang di atas permukaan tanah.

Desis uap akibat proses pendinginan membubung, menyelimuti langit dengan lapisan gas dan udara. Itulah awal mula seluruh kehidupan di Terra karena tanpa lapisan udara yang melindunginya, kehidupan di Terra tidak akan pernah ada.

Tapi asap dan awan tebal itu juga membawa Terra dalam kegelapan abadi. Selama beribu-ribu abad setelahnya, permukaan Terra tidak mengenal siang dan Terra tetap menjadi dunia tanpa kehidupan.

Sisa-sisa puing yang terlontar ke angkasa akibat tumbukan dahsyat di masa lalu tertarik kembali ke pusat Terra dan menghujam permukaan Terra tanpa ampun. Kilatan cahaya mengerikan dan ledakan hebat yang susul-menyusul membuat langit Terra yang baru terbentuk menyala dengan warna merah yang menyilaukan. Walaupun begitu, puing-puing itu membawa serta berbagai intisari logam murni yang memperkaya permukaan Terra dengan berbagai macam logam berharga.

Terra terus bergeliat dan bergejolak. Lempengan-lempengan raksasa di atasnya saling bergesekan, menimbulkan guncangan-guncangan dahsyat yang merobek dan membentuk permukaan dunia itu. Pergerakan itu pada akhirnya meninggalkan cekungan dan palung-

palung yang begitu dalam serta puncak-puncak yang amat tinggi.

Seiring berjalannya waktu, saat suhu udara semakin dingin, asap dan uap air yang menyelimuti Terra terurai dan membentuk hujan. Guyuran air terus membasahi Terra dan akhirnya mengisi palung dan cekungan-cekungan terdalam, membentuk sungai, danau, dan lautan.

Ketika seluruh awan hitam menghilang, angin bertiup di langit Terra yang kini berwarna biru terang.

Nyaris di seluruh Terra beragam tanaman mulai tumbuh memenuhi permukaan tanah. Tanah subur yang dimuntahkan letusan perut Terra berubah menjadi padang rumput yang luas dan hutan yang rimbun.

Dari dalam air, yang merupakan rahim kehidupan Terra, beragam makhluk hidup mulai lahir. Dari yang awalnya hanya sebesar titik—melayang dengan tenang di dalam lindungan dan buaian lautan yang hangat—sampai akhirnya mereka berkembang, mampu berenang dan menjelajahi seisi lautan dengan bebas.

Sebagian makhluk hidup penghuni lautan tak puas dengan hanya memandangi daratan luas dan langit biru indah di atas mereka. Setelah masa yang tak terhitung lamanya, mereka akhirnya berhasil meninggalkan lautan dan menjejakkan kaki di daratan. Dan sejak saat itu, mereka hidup di antara hijaunya rumput dan pepohonan, beratapkan langit biru yang indah tanpa cela.



Dari semua makhluk hidup yang memenuhi Terra, manusia adalah yang paling berkembang. Dan dari seluruh umat manusia, satu suku bangsa bangkit dan berkuasa di atas yang lainnya, Bangsa Aetheral.

Bangsa Aetheral menemukan cara untuk memanfaatkan elemental—unsur-unsur alam yang menempa dan membentuk Terra—antara lain api, tanah, angin, pepohonan, air, logam, dan halilintar. Karena itulah Bangsa Aetheral maju pesat dalam berbagai hal termasuk sihir, dan mereka juga menemukan rahasia kehidupan abadi.

Dalam kesombongannya, mereka memisahkan diri dari manusia lain dan hidup di sebuah benua baru. Bangsa Aetheral memutuskan menamai benua baru itu Ther Melian, yang berarti Benua Langit Biru.

Mereka kira merekalah yang akan berkuasa di atas Terra selamanya. Dan untuk beberapa saat lamanya, sepertinya memang akan seperti itulah keadaannya. Tapi kemudian sebuah bencana yang tak pernah mereka sangka-sangka terjadi. Bencana yang sekali lagi akan mengubah permukaan Terra, nasib umat manusia, serta seluruh makhluk hidup yang ada di dalamnya.

Hanya dalam satu hari yang naas, hujan api dan abu yang seolah dijatuhkan dari atas langit menghasilkan

badai api yang melingkupi seluruh Terra dan membakar segalanya. Terra berguncang dengan dahsyatnya, tanah bergetar dan terbelah, menelan segala sesuatu yang ada di atasnya. Seakan itu belum cukup, gelombang raksasa dari lautan datang menerjang dan menyapu apa pun yang tersisa.

Bencana itu nyaris menghapus seluruh manusia, tapi sebagian kecil dari mereka berhasil selamat. Mereka muncul dari tempat persembunyian, lalu memulai hidup baru dan membangun kembali peradaban mereka yang nyaris hilang.

Perlahan-lahan, bencana besar yang melanda Terra terlupakan. Fajar baru merekah bagi para manusia untuk memulai babak baru kehidupan mereka. Tapi malang bagi Bangsa Aetheral, bencana dahsyat itu merupakan akhir dari kisah mereka. Baik Bangsa Aetheral dan Benua Ther Melian seolah terhapus keberadaannya dari permukaan Terra, seakan mereka tidak pernah ada. Seluruh jejak mereka menghilang dari sejarah peradaban kuno Terra...

Baik kisah benturan dua dunia yang mengubah Terra—dari tempat yang menyerupai neraka menjadi sebuah dunia biru yang kaya akan kehidupan—dan legenda tentang kehancuran Benua Ther Melian sekarang hilang ditelan waktu.

Kehidupan di atas Terra terus berlanjut, umat manusia datang dan pergi silih berganti, membawa serta kebencian, persahabatan, cinta, dan pengkhianatan.

Waktu berlalu bagaikan tiupan angin yang berembus, meniupkan perubahan tanpa henti di bawah naungan langit biru Terra.

Seiring dengan kemajuan zaman, manusia menggunakan ilmu dan pengetahuan yang mereka miliki untuk mencoba menggali masa lalu Terra. Tapi dengan segala pengetahuan yang mereka miliki pun, rasanya mustahil menyingkap rahasia yang terkubur jauh di dalam aliran waktu.

Tapi kini, waktunya telah tiba bagi seluruh manusia untuk menghadapi takdir yang telah digariskan bagi mereka, takdir yang telah bergulir sejak awal mula waktu.